

DAKWAH DAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM PADA MASYARAKAT TABANAN BALI

Sukmawati, Asnawi, Yohandi

Email: sukawatifd@gmail.com, asnawi.fd@gmail.com, & yohandi1986@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Pemberian kepercayaan dan sebuah pedoman manusia tidak dapat secara langsung diberikan, melainkan dengan sebuah perantara yaitu dakwah. Dakwah adalah proses mendorong manusia mereka agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyeruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah H. Haikal Asomadani dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di desa Tegal Belodan dalam berbagai kegiatan keagamaan meliputi kegiatan dialog keagamaan, penyajian yasinan dan tahlilan, dan juga TPQ yang berupa metode ceramah (*mauidzoh khasanah*), metode dialog atau diskusi, metode tanya jawab (*jadilhum bull ati hiya ahsan*), dan pemberian teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Adapun faktor pendukung dakwah H. Haikal Asomadani di desa Tegal Belodan yakni tersedianya fasilitas tempat dalam jumlah yang memadai, toleransi masyarakat yang tinggi, dukungan dari semua pihak, kesabaran, ketelatenan dan keteladanan dari H. Haikal Asomadani. Sedangkan faktor penghambat dakwah H. Haikal Asomadani di desa Tegal Belodan yakni pemahaman keagamaan yang masih rendah, minimnya kesadaran individu dalam beribadah, dan pola pikir masyarakat yang materialistik.

Kata Kunci: dakwah, pemahaman ajaran Islam

Abstract

Giving trust and a human guideline cannot be directly given, but with an intermediary, that is da'wah. Da'wah is the process of encouraging their people to do good and obey instructions, to make them do good and forbid them from evil deeds so that they get happiness in the world and the hereafter. The results showed that the propaganda method of H. Haikal Asomadani in improving the understanding of Islamic teachings in Tegal Belodan village in various religious activities included religious dialogue activities, yasinan and tahlilan presentations, and also TPQ in the form of lecture methods (*mauidzoh khasanah*), methods of dialogue or discussion, question and answer method (*deceased bull ati hiya ahsan*), and good example (*uswatun hasanah*). The supporting factors of da'wah H. Haikal Asomadani in Tegal Belodan village are the availability of adequate place facilities, high community tolerance, support from all parties, patience, patience and exemplary from H. Haikal Asomadani. While the inhibiting factors of H. Haikal Asomadani in Tegal Belodan village are the low religious understanding, the lack of individual awareness in worship, and the materialistic mindset of the community.

Keyword: da'wah, understanding of Islamic teaching

A. Pendahuluan

Agama merupakan sebuah sistem kepercayaan yang pada dasarnya adalah menentukan pijakan hidup seorang manusia pada sebuah keyakinan akan kebutuhan fitrawi manusia itu sendiri atas kepercayaan yang dianutnya. Unsur ajaran dan tata nilai menjadi sebuah bangunan kokoh yang tertanam dalam esensi ajaran dari sebuah agama. Ajaran dan tata nilai tersebut menciptakan sebuah bangunan tradisi yang menjadikan aktifitas kehidupan memiliki aturan dalam proses interaksi sosial-keagamaan. Dari sini bisa kita asumsikan bahwa manusia pada dasarnya memerlukan kepercayaan dan sebuah pedoman untuk hidup.

Pemberian kepercayaan dan sebuah pedoman manusia tidak dapat secara langsung diberikan, melainkan dengan sebuah perantara yaitu dakwah. Dakwah adalah proses mendorong manusia mereka agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyeruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Dakwah juga merupakan kegiatan yang sangat penting didalam islam, karena berkembang tidaknya dakwah yang dilakukan. Dan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang islami.¹

Secara terminology dakwah telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan ‘mengajak’ atau ‘menyeru’ kepada orang lain masuk kedalam *sabil* Allah Swt. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang.² Ada empat aktivitas dakwah yang dikemukakan Fuad Asep Syaiful Romli yaitu: 1) Mengingatkan orang akan nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan; 2) Mengkomunikasikan prinsip Islam; 3)

Memberi contoh keteladanan akan perilaku akhlak yang baik; dan 4) Bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwanya dalam menegakkan Islam.³

Proses penyampaian dakwah juga harus selalu diperhatikan dari segala aspek. Karena keberhasilan suatu dakwah dapat dilihat ketika mampu merubah seseorang sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Dimulai dari aspek kehidupan yaitu dari segi sosialisasi terhadap sesama, lingkungan, ekonomi, psikologis dan kebutuhan. Hal tersebut merupakan langkah awal yang harus diperhatikan oleh komunikator sebelum menyampaikan pesannya kepada komunikan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam isi pesan yang disampaikan.

Bagi seorang muslim dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu *condoitu sine quanon* yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupan karna mereka erat bersama dengan pengakuan diri sebagai penganut islam. Dengan kata lain setiap muslim secara otomatis sebagai pengemban misi dakwah sebagai mana sabda Rasulullah: “*Sampaikan apa-apa yang datang dariku meskipun hanya satu ayat.*”⁴ Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat opsensial dalam kehidupan seorang muslim. Dimana esensinya berada pada ajaran dorongan (motivasi).

Pelaksanaan dakwah tentu tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, timbul hambatan yang komplek, seperti tingkat pengetahuan keagamaan masyarakat yang rendah, dan materi dakwah yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga menghambat proses dakwah yang mengakibatkan lambatnya perkembangan penyampaian materi keagamaan pada

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 78.

² Wahyu Ilhami, *Komunikasi Dakwah* (PT. Remaja Rosdakarta: Bandung 2010), 14-15.

³ Heri Budianto dan Farid Hamid, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: 2011), 114.

⁴ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (Jakarta Selatan: Zakia Islami Press, 2004), 131.

masyarakat. Agar dakwah sampai pada sasaran, maka ada beberapa unsur dakwah yang harus dipenuhi dan tidak boleh diabaikan yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (pendengar/audiences), media dakwah, materi dakwah, dan metode dakwah.

Semua unsur dakwah tersebut harus dipenuhi, karena ketiadaan salah satu unsur dakwah akan berakibat pada pencapaian target dakwah yang tidak maksimal, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Tegal Belodan Tabanan Bali. Dalam proses dakwah banyak metode digunakan namun metode haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya karena sukses tidaknya suatu program seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan. Seorang da'i dalam usahanya menyebabkan dan merealisasikan ajaran menghadapi masyarakat yang heterogen karena itu metode dakwah dalam proses dakwahnyapun harus sesuai dengan kadar pengetahuan masyarakat. Kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat beberapa golongan yang harus dihadapi oleh da'i dengan cara atau metodenya.

Suatu gagasan yang dimiliki seseorang, sebagus apapun, tidak ada gunanya bila tidak disampaikan kepada orang lain, dan dipahaminya makna gagasan tersebut. Komunikasi yang efektif akan terjadi apabila makna pesan yang dipersepsikan penerimaannya sama dengan yang dimaksud atau dibayangkan penyirimnya.⁵ Ali bin Abi Thalib berkata: dakwah yang dilakukan tanpa memandang strata mad'u bisa berakibat fatal, ayat Allah dan sabda Rasul bisa menjadi bahan olok-olok orang yang tidak faham.⁶ Kegiatan dakwah akan efektif dan efisien apabila dimansifestasikan dengan cara yang tepat. Salah satu ciri yang efektif adalah apabila hubungan baik antara da'i dan mad'u

(hubungan interpersonal atau hubungan batin) semakin meningkat. Kedekatan hubungan antara kedua belah pihak itu boleh jadi terjadi secara alamiah karena bertemunya dua unsur yang saling membutuhkan dan saling mendukung, tapi bisa merupakan buah dari hasil kerja dakwah yang efektif, yakni melalui usaha keras dan lama.⁷

Banyak kepercayaan yang telah timbul dan lenyap sepanjang zaman, banyak keyakinan yang telah dipegang dan ditinggalkan orang dan banyak filsafat yang digali dan dikembangkan orang kemudian lenyap dan dilupakan oleh perkembangan pengetahuan dan pikiran yang semakin maju. Banyak jalan yang ditempuh, banyak cara boleh digali tetapi sendi keimanan yang 6 perkara (rukun iman) tidak boleh kendor sehingga jalan dan cara yang didapat manusia harus dipergunakan untuk memperkokoh sendi keimanan.⁸ Dalam bergaul dengan dunia luar kaum muslimin berkenalan dengan kebudayaan lain yang telah mereka miliki. Sehingga terjadi pengaruh mempengaruhi. Hal tersebut akibat dari kurangnya pemahaman dan pembelajaran agama, masyarakat banyak yang melalaikan urusan ibadah. Masyarakat muslim yang hatinya belum terbuka ia hanya mengandalkan islam juga menyepelekan sebuah agama yang dianutnya karna kebanyakan para pengemban dakwah dalam melaksanakan dakwahnya tidak membuat mad'u memahami makna yang disampaikan sehingga mereka berfikir metode yang dilakukan para da'i atau Ustadz disekitarnya membosankan.

Seiring dengan adanya seorang tokoh, agar masyarakat hidup sesuai dengan ajaran Islam yang benar H. Haikal Asomadani merupakan sosok ulama' yang membawa perubahan kearah yang baik dengan mengedepankan akhlakul kharimah dengan menggunakan berbagai metode yang dimana beliau memakai istilah Tombo

⁵ Heri Budiarto dan Farid Hamid, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: 2011), 206.

⁶ Moh. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 103.

⁷Tobri al-Ars, *Psikologi Dakwah*, <http://www.ditpertaais.net>. (16 Desember 2016).

⁸ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (Jakarta Selatan: Zakia Islami Press, 2014), 120.

Ati untuk menjalankan proses dakwahnya dalam memperbaiki akidah masyarakat di Desa Tegal Belodan Tabanan Bali. Dengan ilmu yang dimiliki oleh H. Haikal Asomadani dalam berdakwah kepada kebenaran sehingga kemaslahatan betul-betul terwujud dalam dakwahnya yaitu memberi manfaat kepada mad'u dan hidayah kepada penduduk di Desa Tegal Belodan Tabanan Bali. Sehingga masyarakat yang minoritas pengetahuan dalam ajaran Islam masih minim kini dapat diperbaiki dengan pemahaman keagamaan yang diajarkan oleh beliau.

Sehubungan dengan masalah tersebut maka da'i dituntut untuk bersikap bijaksana dalam menerapkan metode dakwahnya yang sesuai dengan objek mad'u yang dihadapi. Dalam buku komunikasi dakwah memberikan cara yang dilakukan oleh para da'i atau komunikator untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmat dan kasih sayang. Melihat pernyataan di atas penulis menyadari akan perlunya suatu pembahasan yang berkaitan dengan metode dakwah sebagai metode penelitian dakwah bagi masyarakat dengan tujuan mengajak masyarakat ke jalan yang benar. Sehingga pembahasan ini layak diangkat dalam judul "Dakwah dan Pemahaman Ajaran Islam Pada Masyarakat Tabanan Bali".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan bagian dari metode kualitatif yang dipakai oleh peneliti, observasi yang dilanjutkan dengan pengamatan dan wawancara terhadap objek penelitian dan koresponden. Kehadiran langsung peneliti di lokasi penelitian juga sebagai daya penguat bagi keabsahan data dan temuan lapangan.

C. Paparan Data

Misi dan Visi H. Haikal Asomadani

Misi dakwah Ustadz Haikal Asomadani adalah mewujudkan kehidupan

dan masyarakat Islam yang rahmatil lil alamin. Kehidupan Islami yang dicitakan oleh dakwah adalah kehidupan yang merujuk kepada nilai-nilai al-qur'an dan sunnah sedangkan masyarakat Islami yang hendak diwujudkan adalah masyarakat yang berafiliasi secara ideologi kepada Islam dan melaksanakan semua fardhu'ain di dalam keseharian mereka dan menjaga diri dari dosa-dosa besar. Untuk menggapai cita-cita dakwah ini, langkah pertama yang tidak bisa ditawar-tawar lagi yang harus dilakukan adalah hudzhur wa dhuhur, hadir dan eksis di tengah-tengah masyarakat. Seperti firman Allah ta'ala dalam surat Al-Muddatssir ayat 1-4 dan surat Al-Hijr ayat 94 yang berbunyi:

"Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah".⁹

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."¹⁰

Adapun visi dakwah Ustadz Haikal yaitu:

a. Percaya pada mabda' Islam

Percaya pada mabda' Islam bahwa Islam adalah din yang Diridhai Allah SWT dan sesuai dengan fitrah manusia, bahwa mabda' Islam adalah solusi dari segenap problematika manusia dan bila ditegakkan akan membawa rahmat bagi semua, bahwa mabda' selain Islam batil adanya, bahwa mendakwahkan mabda' Islam hingga tegak di dunia adalah perbuatan mulia dan kewajiban utama.

b. Berani dan tegas

Berani karena benar. Kebenaran para pejuang kebatilan lebih berhak dimiliki oleh da'i, cukuplah Allah sebagai pelindung dan penolong. Dialah sebaik-sebaik pelindung dan penolong.,

⁹ Al-Qur'an., 74: 1-4.

¹⁰ Ibid., 15: 94.

- ditangkap, disiksa, kehilangan pekerjaan bahkan kematian adalah risiko perjuangan. Bukankah semua orang akan mati? Rizki telah ditetapkan Allah. Surga dan kemuliaan di sisi Allah tidak didapat secara cuma-cuma, perlu usaha.
- c. **Serius dan sungguh-sungguh**
Dakwah adalah pekerjaan yang sangat serius karena diperlukan kesungguhan. Dakwah menentukan tegak tidaknya Islam. Dakwah menentukan mulia tidaknya umat Islam. Dan dakwah Islam menentukan selamat tidaknya hidup di dunia dan akhirat. Maka, dakwah harus dihadapi sebagai persoalan hidup atau mati. Tidak ada yang lebih penting dalam hidup muslim lebih dari dakwah. Hayatu al-muslim hayatu al-dakwah. Semua yang dimiliki (harta, kedudukan bahkan nyawa) sesungguhnya hanyalah wasilah untuk dakwah.
- d. **Sabar dan teguh jiwa**
Dakwah akan berhadapan dengan sejuta rintangan. Seorang da'i harus sabar dan teguh jiwa untuk menghadapi semua. Orang yang ingin menghancurkan Islam saja melakukannya dengan penuh kesabaran. Kehancuran Islam sudah demikian lama, secara sunatullah memerlukan waktu yang lama pula untuk membangunnya kembali. Sabar bersumber dari kesadaran bahwa semua memerlukan proses, dan keberhasilan adalah semata buah dari proses itu. Keteguhan jiwa bersumber dari kekuatan ruhiyah dibina melalui ibadah mahdah (shalat malam, puasa sunnah, dhikir, membaca al-Qur'an dan lain-lain).
- e. **Tak henti terus belajar**
Tak ada kata berhenti belajar untuk terus menambah pengetahuan akan pemikiran, ide, hukum dan tsaqafah Islam (bahasa arab, fiqh, sirah dan sebagainya). Dari belajar, pemahaman bertambah, kesalahan diperbaiki sehingga kemampuan dalam berdakwah semakin meningkat. Belajar melalui membaca, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Serta belajar dari pengalaman. Maka tidak boleh berhenti mencoba hal baru dan dialog dengan orang lain. Sikap oren minded sangat penting.
- f. **Tak henti memperbaiki diri**
Memperbaiki diri adalah cermin pengetahuan dan pengalaman Islam bagi masyarakat. Maka, harus terus memperbaiki diri. Harus mengamalkan apa yang diseru yaitu melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Dengan perbaikan terus menerus, akhlaq, ibadah, muamalah, keluarga dan semua yang tampak sempurna. Kesalahan akan berdampak lebih buruk dari pada orang biasa.
- g. **Bisa bekerjasama**
Dakwah bagi tegaknya mabda Islam harus dilakukan secara berjamaah. Tidak bisa sendirian membangun rumah saja perlu banyak orang, apalagi membangun rumah umat untuk bekerjasama dengan jamaah dakwah yang lain. Keseriusan, kesungguhan, kesabaran, sikap istiqamah dalam dakwah serta upaya perbaikan dan pembelajaran terus menerus lebih mudah dilakukan dalam jamaah. Seperti Nabi Muhammad adalah teladan para da'i. Nabi adalah da'i mulia, dalam dirinya terkandung semua karakter utama.

Dakwah yang Diterapkan H. Haikal Asomadani

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Desa Tegal Belodan peneliti menemukan anggota masyarakat Desa Tegal Belodan memiliki macam perbedaan dalam keyakinan, namun namun hal ini tidak lantas menimbulkan adanya kesenjangan dan ketiadaan rasa tenggang rasa antar pemeluk agama. Melainkan sebaliknya mereka tetap menjalin persaudaraan dan bertenggang rasa antar sesama. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kebudayaan gotong royong pembangunan sarana dan tempat ibadah, serta pembersihan lingkungan sekitar desa. Seperti memperbaiki jalan umum, membersihkan tempat-tempat pemakaman, membersihkan

tempat ibadah seperti, masjid, pura, dan gereja adalah merupakan bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan hidup dan tempat-tempat ibadah di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu saling bersilaturahmi, selain agama islam tak lupa melakukan pendekatan sosial kemasyarakatan baik secara formal maupun informal. Sehingga apabila ada salah satu warga yang meninggal dunia, baik itu orang Islam atau orang non muslim, mereka mendatanyannya (ta'ziah), begitu pula apabila warga yang tertimpa musibah, seperti kecelakaan, sakit dan lain-lain. H. Haikal Asomadani serta masyarakat juga mendatangnya secara bersama-sama. Di samping itu apabila memperingati hari-hari besar agama, baik Islam, hindu maupun kristen mereka saling menyunungi, sehingga terlihat sekali rasa persaudaraan diantara mereka walaupun berbeda agama. Berawal dari kebiasaan dan kehidupan sosial semacam ini, maka lahirlah sebuah kebudayaan dimana anggota masyarakat tidak lagi terpaku dan hanya mementingkan individu atau kelompok agama mereka sendiri-sendiri. melainkan saling bahu membahu untuk menciptakan sebuah suasana sosial yang rukun dan tentram.

Kerukunan warga sangat erat, bahu membahu baik dari beberapa golongan dalam segala bidang termasuk kegiatan agama, hanya saja kesadaran individu untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat, puasa, zakat, dan lain-lain masih sangat rendah. Padahal mayoritas masyarakat yang beragama non muslim juga ikut serta membantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di Desa Tegal Belodan. Seperti pembangunan sarana dan tempat ibadah muslim maupun non muslim. Kegiatan yang berjalan di desa Tegal Belodan khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam yaitu dialog keagamaan dan pengajian yang berupa yasinan, tahlilan, yang diadakan setiap satu bulan sekali, penyajian rutin tiap malam jum'at dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) tiap sore hari bagi anak-anak. Kegiatan-kegiatan ini merupakan sebuah wujud nyata yang dilakukan oleh

masyarakat di Desa Tegal Belodan yang memandang sangat penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Melihat beragamnya kegiatan yang diselenggarakan di desa Tegal Belodan tentu akan membuahkan anggapan bahwa kesadaran beragama dalam diri individu anggota masyarakat Desa Tegal Belodan sudah sangat matang. Namun, pada keyataannya masih banyak anggota masyarakat yang jarang melaksanakan ibadah shalat lima waktu, puasa di bulan ramadhan dan masih adanya anggota masyarakat yang belum terbuka hatinya untuk membayarkan zakat fitrah atau zakat mal. Kenyataan seperti ini, harus segera ditindak lanjuti dengan mengadakan sosial atau dalam bahasa keagamaan lebih terkenal dengan sebuah dakwah. Dakwah ini tentu harus menggunakan cara yang tepat bila menghendaki keberhasilan dalam mengubah perilaku masyarakat menjadi pribadi yang taat menjalankan ibadah agamanya.

Dakwah yang dilakukan dari hati ke hati, tanpa menyinggung dan "meyorek" kekurangan pihak tertentu dalam pelaksanaan ibadahnya. Kebijakan ini akan membuahkan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan apabila penanganan individu masyarakat desa dilakukan dengan cara arogan, karena dengan cara arogan dalam penanganan masalah keagamaan hanya akan membuahkan sebuah kebutuhan jalan keluar. Orang atau pribadi yang bersangkutan tentunya tidak akan nyaman apabila terus menerus dihukumi "kafir" karena tidak menjalankan perintah dan ibadah sebagaimana yang sudah diterapkan oleh Allah. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Haikal Asomadani bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal kekuatan, mengubah masyarakat dari keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik yang merupakan suatu pembinaan atau menyampaikan ajaran Tuhan kepada manusia dari yang awalnya tidak tau menjadi tau menurut jalan Allah yang diridhoi.

Dan dengan berdakwah berdakwah dapat menyampaikan ilmu tentang

keagamaan untuk kebutuhan orang lain sesuai dengan sabda Rasulullah: “*Sampaikan apa-apa yang datang dariku meskipun hanya satu ayat*”. Maka oleh karena itu saya dituntut untuk mengembangkan dakwah untuk memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai tauhid, aqidah, dan lain-lainnya untuk menuju amar ma’ruf nahi munkar”.¹¹ Oleh sebab itu, H.Haikal Asomadani memberikan pemahaman yang mendalam bukan hanya menyanggah bahwa dakwah dalam fase amar ma’ruf nahi munkar hanya sekedar menyampaikan saja melainkan memenuhi syarat diantaranya materi yang cocok, memilih metode yang representasi menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya seperti yang dikatakan oleh H. Haikal Asomadani bahwa:

“Ketika saya berdakwah kepada masyarakat yang pendidikannya masih rendah pengetahuannya dalam memahami ajaran Islam saya menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah untuk dipahami sesuai dengan aturan syariat Islam tidak hanya dalam segi teori dalam penerapannya namun juga harus dengan praktek. Karena dengan praktek masyarakat lebih memahami dibandingkan dengan lisan saja. Karena berdakwah tidak hanya bil lisan tapi harus disertai dengan dakwah bil hal. Dakwah bil lisan itu sudah banyak di ketahui dari televisi maupun media-media dakwah lainnya. Jadi saya berdakwah bil lisan saya sertai juga dengan bil hal yaitu dengan cara praktek seperti cara bersesuci, sholat dan lain-lain. Dalam berdakwah saya memberikan contoh yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dan menggunakan contoh yang mudah karena masyarakat di desa Tegal Belodan Tabanan Bali ini masih ada yang belum tau atau mendalami tentang agama Islam”.¹²

Dakwah yang dilakukan H. Haikal Asomadani di Desa Tegal Belodan juga melalui dialog keagamaan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama, H.Haikal Asomadani menggunakan instrumen dakwah yang ditekankan terhadap mitra dakwah, yaitu manusia secara utuh sehingga masyarakat yang sebelumnya kurang banyak mengerti tentang pentingnya agama, dengan seringnya melakukan dialog keagamaan dan penyajian yang dipandu oleh H. Haikal Asomadani, mereka dengan sendirinya mempunyai pemahaman lebih mendalam tentang esensi agama terhadap kepribadiannya. Sehingga masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Tegal belodan. Dalam melakukan dakwah H.Haikal Asomadani tak lupa pula untuk melakukan pemberdayaan terhadap generasi muda desa Tegal Belodan pemberdayaan tersebut diadakan satu bulan sekali, melalui forum diskusi keagamaan. Diskusi ini, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya ajaran Islam, sehingga dapat menimbulkan kepribadian yang mandiri dan tekun dalam menjalankan ajaran agamanya. Seperti yang katakan oleh ADI yaitu:

“H. Haikal Asomadani memberikan pemahaman tentang Islam yang dipelajari dihubungkan dengan berbagai persoalan-persoalan politik, ekonomi, sosial, budaya, sains sepanjang sejarah manusia terutama sejarah umat Islam. Beliau dalam memberikan pencerahan terhadap masalah keagamaan menggunakan sumbernya yang asli yaitu Al-Qur’an dan As-sunnah Rasulullah SAW. Islam harus dipelajari secara integral, tidak parsial. Artinya dipelajari secara menyeluruh sebagai satu kesatuan, tidak hanya sebagian saja. Memahami Islam secara parsial akan membahayakan, menimbulkan sikap skeptis, bimbang, dan penuh keraguan. Beliau sangat menegaskan hal tersebut

¹¹ Haikal Asomadani, *Wawancara*, Belodan , 10 Juli 2016.

¹² *Ibid.*, 10 Juli 2016.

agar amar ma'ruf nahi munkar dapat tercapai dengan baik".¹³

Kenakalan generasi muda sebelumnya banyak merugikan masyarakat dan sering kali melakukan keonaran di tengah-tengah masyarakat. Setiap malam hanya bergadang, minum-minuman dan berkelahi. Dari tingkah laku anak muda tersebut sering kali menjadi penyebab kesenjangan sosial dan kurangnya keharmonisan antar umat beragama. Dengan gejala demikian, H. Haikal Asomadani memandang penting untuk melakukan pemberdayaan terhadap generasi muda, sebab ditangan generasi mudalah perubahan dalam struktur sosial kemasyarakatan dapat diraih dengan utuh dan sempurna demi terciptanya suasana yang kondusif dalam kehidupan masyarakat. Dari beberapa bentuk dakwah yang dilakukan oleh H. Haikal Asomadani penulis dapat menformasikan dengan masuknya nilai-nilai agama bahwa dakwah Islam bukan berarti merombak secara represif, antagonis dan frontal, tetapi dengan cara reseptif dan terus melakukan pengawasan akan nilai-nilai keislaman terhadap beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga dakwah dapat berjalan dengan berberkesinambungan di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh H. Haikal Asomadani yaitu:

"Melihat dengan kenyataannya bahwa masyarakat sering kali melalaikan ajaran-ajaran Islam karena mereka belum mendalami tentang agama Islam seluruhnya. Apalagi dalam segi tingkatan pendidikan yang sangat minim. Bisa disebut masyarakat disini pengetahuan dalam beragama kurang. Apalagi dari lingkungan yang memang mayoritas beragama hindu. Alhamdulillah saya bisa meluruskan pendapat tersebut. Islam tidak menyajikan kekerasan selama orang kafir tersebut tidak memerangi kita. Dan Rasulullah SAW, dalam berdakwanya beliau dengan cara lemah

lembut dan tidak pernah menyinggung agama lain. Dan dalam berdakwah ada istilah tentang ukhluwah yaitu persaudaraan yang mana ukhluwah itu terbagi menjadi tiga: 1) Ukhuluwah Islamiyah persaudaraan sesama umat Islam. Kita sebagai umat islam adalah bersaudara walaupun ia Islam NU atau Muhammadiyah dan sebagainya. Islam dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa islam terbagi menjadi 72 golongan semua adalah bersaudara dan kita harus saling mengayangi sesama penganut agama Islam. 2) Ukhuluwah watoniah yaitu persaudaraan satu bangsa. Apapun agamanya kita harus mengayangi dan menghormati sesama bangsa Indonesia dan tidak mengganggu. Karena orang kafir itu ada yang baik terhadap Islam. Ia menganggap agama Islam juga saudara yang disebut dengan istilah kafir dimmi sedangkan kafir hardi adalah orang kafir yang memusuhi agama Islam ia hanya berkeyakinan agama yang ia peluk adalah agama yang paling benar dan berselisih dengan agama. 3) Ukhuluwah bashoriyah yaitu sesama manusia kita bersaudara. Siapapun dia baik umat Islam atau bukan adalah saudara kita".¹⁴

Kesimpulannya yaitu bahwa Islam menyajikan sesuai dengan Rahmatil lil-alamain yaitu rahmat seluruh alam. Islam tidak mengajarkan putus hubungan atau akidah dalam berkeyakinan. Sebagai contoh saya mengislamkan orang hindu, kristen, katolik, budha untuk memeluk agama islam karena hidayah dari Allah SWT. Dan saya menyatakan bahwa masuk Islam adalah sangat mudah dan dalam proses kedepannya harus belajar dengan pelan-pelan juga tidak memutus hubungan kepada sanak keluarga yang masih menganut agama Hindu. Maka kita sebagai umat Islam harus pandai memberikan pemahaman bahwa Islam adalah agama yang sesuai dengan nas Al-Qur'an. Sehingga dakwah yang diterapkan oleh H. Haikal

13

¹⁴ Asomadani, *Wawancara*, Tabanan, 11 Juli 2016.

Asomadani mendapatkan respon positif. Seperti yang dikatakan Adi yaitu:

“H. Haikal Asomadani memberikan pesan dakwah yang luar biasa, karena sebagai anak muda memang benar-benar membutuhkan sosok tokoh yang dapat membuat anak muda untuk memahami betul tentang ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan aturan-aturan Islam. Tidak hanya mengetahui bahwa dia menganut agama Islam namun ia tidak dapat mengetahui apa agama Islam itu sendiri sehingga yang awalnya mereka tidak mengetahuai menjadi tau. Dan beliau dalam berdakwah tentang ajaran Islam adalah sangat mudah difahami”.¹⁵

Selain itu dakwah yang diterapkan H.Haikal Asomadani tidak hanya berdakwah pada kalangan orang Islam saja tetapi dakwanya pun umum jadi bagi non muslim juga diperbolehkan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang H.Haikal laksanakan. Dan juga yang dikatakan oleh ibu Sahwiya yaitu:

“H.Haikal Asomadani dapat membuat hati saya tergugah karena ketegasannya dan ketulusannya dalam berdakwah. Beliau tidak memandang siapapun dia beragama Islam maupun tidak beliau tidak pernah merendahkan sesama agama. Beliau tidak pernah menyinggung agama lain bahkan beliau adalah tokoh yang mengislamkan non muslim. Beliau tidak pernah putus asa walaupun beliau dalam lingkungan beragama hindu”.¹⁶

Dengan dakwah H. Haikal Asomadani masyarakat dapat menyadari pentingnya memahami agama Islam yang benar. Dan bagi non muslim ia akan mengetahui bahwa Islam adalah agama yang lemah lembut dan lain-lain. Sehingga mereka benar-benar mempelajari dan menukuni ajaran-ajaran Islam dengan baik.

Faktor Pendukung Dakwah yang Dilakukan H. Haikal Asomadani

Hampir setiap lembaga dakwah atau organisasi dalam menjalankan aktivitas dakwahnya tidak luput dari kekurangan dan kelebihan. Demikian juga dengan dakwah H.Haikal Asomadani yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat. Faktor pendukung dakwah H.Haikal Asomadani yaitu:

- a. Kepribadian Ustadz Haikal Asomadani, baik dari sifat maupun sikap yang dimiliki beliau itu sendiri yang secara sikap yaitu seperti berkhilaf mulia, berwibawa, tanggung jawab dan berpengetahuan yang cukup. Sedangkan dari sifat yaitu tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam dan tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi, beriman kepada Allah, ramah dan penuh pengertian, tawadlu' atau rendah diri, sederhana jujur, sabar dan memiliki jiwayang toleran.
- b. Dalam metode ceramah, bisa dilaksanakan dengan cepat karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan atau materi yang banyak.
- c. Dapat melatih para pendengar atau mad'u untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mad'u dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat. Karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan atau materi yang banyak.

Faktor Penghambat Dakwah yang Dilakukan H. Haikal Asomadani

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dengan pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai. Adapun masalah dakwah yang menghambat tujuan dakwah Ustadz Haikal Asomadani adalah:

- a. Hambatan dari metode ceramah yaitu sikap mad'u yang pasif. Maksudnya mad'u hanya menjadi pendengar dan tidak banyak bertanya.

¹⁵ Adi, *Wawancara*, Tabanan, 11 Juli 2016.

¹⁶ Sahwiyah, *Wawancara*, Tabanan, 11 Juli 2016.

- b. Dari metode tanya jawab hambatan da'i yaitu pemanfaatan waktu yang kurang efektif. Jika antara da'i dengan mad'u terjadi perbedaan pendapat maka untuk menyelesaikannya memakan waktu yang cukup lama.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam.
- d. Sikap masyarakat yang mudah terpengaruh dengan perkembangan kebudayaan. Dampak positifnya yaitu memberikan pengetahuan serta komunikasi menjadi lancar. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menimbulkan perubahan dalam gaya hidup, terjadinya kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin, dan maraknya pergaulan bebas.
- e. Kurang sesuainya metode dakwah yang digunakan oleh da'i. Sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah. Bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius oleh mad'u.
- f. Da'i kurang mengetahui sejauh mana mad'u telah menguasai bahan ceramahnya.
- g. Mad'u kurang menangkap apa yang disampaikan oleh da'i maka dari itu diharapkan da'i dapat memberikan penjelasan. Untuk itu da'i dituntut selalu memperhatikan pemilihan metode yang sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai.

D. Pembahasan

Metode Dakwah H. Haikal Asomadani pada Masyarakat Desa Tegal Belodan

Pada dasarnya kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan suatu umat akan menentukan tingkat taraf hidup. Kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya kualitas hidup yang sesuai dengan norma-norma agama. Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan di Desa Tegal Belodan tidak lepas dari keadaan sosial geografis wilayah Tabanan yang kebanyakan masyarakatnya adalah seorang petani khususnya padi, peternakan, perdagangan, rumah makan, industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam menunjang pariwisata. Manusia

diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan hal pola pikir ataupun tingkah laku. Dan manusia juga di beri kesempurnaan hati dan akal fikiran yang membedakan dengan makhluk Allah lainnya. Namun Allah juga memberikan manusia nafsu yang membuat manusia itu sendiri berbuat khilaf atau salah. Oleh karena itu tugas seorang da'i adalah memberi nasehat yang baik kepada mad'u.

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia. Bahkan mempunyai urgensi yang besar dalam menjalani kehidupan itu sendiri, dimana dengan berkomunikasi manusia dapat mengutarakan maksud dan keinginannya serta mentranfer nilai-nilai tertentu yang diinginkan. Islam sebagai agama yang ka'fah dan syumul juga sangat memperhatikan konsep dan nilai dalam berkomunikasi. Sebab, dakwah Islam sendiri berpadu padan dengan komunikasi atau boleh dibilang dakwah itu salah satu bentuk komunikasi. Sementara itu, komunikasi memiliki seni tersendiri agar suatu informasi dapat diterima dengan baik, benardan tepat kepada komunikan. Sehingga tidak keliru dalam memahami informasi yang dimaksud serta tidak salah memahami keinginan sang pemberi informasi tersebut.

Dalam memberikan informasi tentang ajaran-ajaran Islam, dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam rangka penyapdian kepada Allah SWT. Dan dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format dan cara penyampaian, agar dakwah dapat diterima oleh pendengar. Pada dasarnya dakwah itu sangat penting bagi kehidupan umat manusia, supaya mereka tetap berpegang pada hukum-hukum dan ajaran Islam dan berperilaku yang tidak menyimpang. Sebelum melaksanakan dakwah, da'i dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan disekitarnya (kondisi mad'u). Dengan begitu, seorang da'i bisa menyira-nyira bagaimana metode dakwah yang akan digunakan dalam dakwahnya. Karena kondisi suatu masyarakat atau perkembangan akhlaq suatu masyarakat tidak ditentukan dari

banyaknya bangunan musholla dan masjid. Melainkan juga harus melihat dari sisi lain. Seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

Dalam perspektif agama, dakwah itu menarik karena tidak akan pernah ada habis-habisnya. Proses konfrotatif antara kebenaran melawan kebatinan, kema'rufan melawan kemungkaran, calon penghuni surga dan calon penghuni neraka. Pada praktiknya, nahi mungkar jauh lebih sulit dari pada amar ma'ruf. Karena nahi mungkar selalu mengandung kritik, bahkan kadang-kadang sangat keras, apalagi kalau upaya dakwah mad'u orang melayu yang dikenal 'telinganya tipis' (mudah merah). Dengan demikian dalam perspektif yang lebih jauh, dakwah merupakan gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status quo, demi kebahagiaan umat manusia.

Sebagai agama yang bersumber pada wahyu (Al-qur'an) dan As-sunnah, Islam terbukti memiliki ajaran yang komprehensif, yaitu ajaran yang tidak hanya ditujukan untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia ini, melainkan diakhirat nanti. Dengan sifatnya yang demikian itu, Islam memiliki ciri ajaran tauhid dan persatuan, memuliakan manusia, memandang hukum alam sebagai ketentuan Tuhan, menghargai akal dan ilmu, memberikan kebebasan, kemerdekaan, keadilan dan persaudaraan, mengutamakan amal, mendorong terciptanya akhlaq yang mulia mengajarkan kehidupan sosial, mengutamakan toleransi, mengutamakan kepemimpinan yang beriman, dan menghendaki ulama' yang ahli dalam bidangnya.

Disini menurut penelitian penulis, bahwa H. Haikal Asomadani dalam menjalankan dakwahnya menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh berbagai macam kalangan. Dalam menyampaikan dakwahnya, beliau menyesuaikan diri dengan umat yang dihadapinya. Selain itu dakwanya disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh mad'u. tetapi untuk menyadari akan fungsinya sebagai pengemban risalah suci, maka seorang da'i

haruslah mempunyai karakter sifat, sikap, tingkah laku maupun kemampuan diri untuk menjadi seorang publik figur dan teladan bagi mad'unya. Bagaimanapun juga seorang da'i akan menyeru manusia kejalan Allah. Maka haruslah seorang da'i senantiasa membekali diri dengan akhlaq-akhlaq serta sifat terpuji lainnya, seperti : berilmu, beriman, bertaqwa, ikhlas, tawadhu', amanah, sabar dan tabah. Dengan begitu mad'u akan mendengarkan, memperhatikan, dan mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i tersebut.

Keberadaan dan kehadiran H. Haikal Asomadani sebagai figur ulama' yaitu tujuan utamanya adalah amar ma'ruf nahi mungkar, mengembangkan akhlaq dan memajukan masyarakat Islam. Selain itu H. Haikal Asomadani mempunyai tujuan untuk menyebarkan manusia yang bertaqwa kepada Allah, cerdas, terampil, tentram, adil dan sejahtera dan mengembalikan sifat penghambaan manusia kepada Robb-Nya semata dan menerapkan hukum yang berlaku di bumi kepada sang pembuat hukum yang sebenarnya, yaitu Allah Azza wa Jalla. Dalam berdakwah H. Haikal Asomadani menginginkan dakwanya itu berhasil sesuai dengan tujuannya. Maka dari itu, pelaksanaan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu dalam memberikan pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang pendidikannya masih rendah memerlukan sesuatu yang mudah difahami oleh masyarakat.

Dalam mempelajari pemahaman tentang islam H. Haikal Asomadani memberikan pemahaman dengan cepat dan tepat mengantarkan kita kepada satu pemahaman yang benar, yang mampu menangkap cita-cita islam dan mewujudkannya dalam tataran realitas. Dalam menghadapi masyarakat yang memiliki kebiasaan dan kepribadian yang berbeda, tentunya juga harus menerapkan metode atau cara dakwah yang berbeda, sehingga keberhasilan dalam menyampaikan ajaran Illahi mencapai keberhasilan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam berdakwah H. Haikal Asomadani sangat memperhatikan metode dakwah agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik bagi mad'u (yang didakwahi).

Beliau secara khusus memiliki sebuah tugas mulia dengan jalan dakwah Islam. Berdasarkan pada umat melalui metode yang haq yaitu cara-cara yang sesuai dengan petunjuk Allah Ta'ala. Metode dakwah yang tepat akan sangat menentukan hasil akhir dakwah. Kaitannya dengan metode dakwah yang tepat bagi masyarakat Desa Tegal Belodan Tabanan Bali, berdasarkan keadaan masyarakat maka H. Haikal Asomadani yang pandai menyemas metode dakwah sesuai dengan lingkungan menggunakan beberapa metode. Beliau juga merupakan sosok ulama' yang tegas dalam menyutarakan pendapat agar sesuai dengan perkembangan zaman. Karena Islam tidak bersifat statis tetapi fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman. Dan dan ajarannya tidak berhenti pada satu titik tetapi terus maju sejalan dengan perkembangan manusia.

Sedangkan dalam dakwah jika menyinginkan hasil yang maksimal dan menyarah pada sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan dakwah, maka tidak terlepas dari metode dakwah. Karena metode dakwah merupakan bagian dari unsur-unsur dakwah. Dimana metode adalah cara bekerja guna mencapai satu tujuan. Dalam berdakwah H. Haikal Asomadani lebih banyak menggunakan pendekatan humanis (kemanusiaan). Artinya dalam berdakwah beliau lebih banyak menyentuh bukan menyinggung, mengajak bukan menyejek, merangkul bukan memukul, ibarat mencubit tapi tidak terasa sakit. Dalam berdakwah H. Haikal Asomadani juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena tujuan utama dalam berdakwah adalah pesan dakwah harus menyena kepada sasaran (mad'u).

Dari hasil penelitian, dapat peeliti simpulkan bahwa metode yang digunakan H. Haikal Asomadani adalah sebagai berikut:

Metode Ceramah (Mauidzoh Hasanah)

Dalam pelaksanaan dakwahnya H. Haikal Asomadani sering menggunakan metode ceramah. yaitu dengan menerangkan materi dakwah kepada mad'u dengan penuturan atau lisan. Dengan tujuan supaya mad'u menangkap dan mengerti isi yang disampaikan. Metode ceramah dipandang tepat untuk mengubah masyarakat desa Tegal Belodan menjadi masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, karena pada umumnya masyarakat desa Tegal Belodan tidak menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama lebih karena mereka belum mengetahui secara mendalam hikmah dari pelaksanaan ibadah-ibadah yang telah ditentukan oleh ajaran Agama Islam. Melalui metode ceramah ini, masyarakat desa Tegal Belodan akan memperoleh wawasan keagamaan yang memadai yang disampaikan oleh H. Haikal Asomadani tokoh agama di desa Tegal Belodan itu sendiri. Metode ceramah yang digunakan merupakan metode ceramah berbentuk *mau'idhoh hasanah*. Berupa ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik. Dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan. Sehingga pihak audiens dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikan oleh da'i.

Pelaksanaan ceramah ini bisa dilakukan dalam berbagai acara keagamaan yang sudah berjalan selama ini, misalnya dalam acara Halal Bi halal, Yasinan dan Tahlilan, Walimatul hitam dan hutbah jum'at dll. H. Haikal Asomadani dalam ceramahnya tidak menginginkan adanya paksaan, intimidasi atau bentuk kekerasan lainnya. Akan tetapi beliau menginginkan kesadaran akan hati nurani para mad'u untuk mengikuti dan menerima ajaran beliau. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah H. Haikal Asomadani:

- 1) Kelebihan metode ceramah H. Haikal Asomadani yaitu bahwa dalam berceramah beliau dapat menghidupkan suasana. Artinya bisa menghidupkan suasana yang tenang dan nyaman sehingga materi yang

disampaikan dapat diterima oleh mad'u terbukti dengan antusiasnya mad'u untuk mengikuti dan mencermati setiap materi yang beliau sampaikan.

- 2) Kekurangan dari metode ceramah yaitu terletak pada pendokumentasinya. Karena mad'u hanya berperan sebagai pendengar yang baik, tanpa peduli terhadap dokumentasi dari dakwah beliau.

Metode Dialog Keagamaan

Dalam melaksanakan dakwah, H. Haikal Asomadani juga menggunakan metode dialog. Melalui dialog keagamaan yang dilakukan oleh H. Haikal yang berada di Desa Tegal Belodan yang majemuk guna menjaga kerukunan antar umat beragama. Sebagaimana Allah SWT. Telah menyebutkan dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sesuai dengan firman Allah di atas, bahwa Al-Qur'an menaruh perhatian yang begitu besar dengan adanya dialog, agar manusia dipertemukan bumi ini memiliki kesadaran dan dapat mengerti akan kelemahan dan kekurangan dirinya. Maka dari itu, Moh. Munir dalam bukunya "Metode Dakwah" mengatakan bahwa : Dialog merupakan salah satu cara bagian dari toleransi ialah mengajak berdialog untuk menghilangkan kepanatikan, mengurangi keterbatasan dan cara pandang yang sempit hingga penganut ajaran perlu diajak memperluas cara pandang antar berbagai agama dapat dibahas lebih jauh, antara orang yang berbeda keyakinan perlu didialogkan dapat menemukan titik temu dan titik rawan. Oleh sebab itu, toleran yang digambarkan oleh ajaran Islam

merupakan metode keunggulan dari ajaran Islam itu sendiri.¹⁷

H. Haikal Asomadani dalam berdialog menggunakan instrumen dakwah yang ditekankan terhadap mitra dakwah yaitu manusia secara utuh. Sehingga masyarakat yang sebelumnya kurang banyak mengerti tentang pentingnya agama, dengan seringnya melakukan dialog keagamaan beliau dengan sendirinya mempunyai pemahaman lebih mendalam tentang esensi agama terhadap kepribadian beliau. Sehingga masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Tegal Belodan Tabanan Bali. Dengan adanya dialog agar manusia di permukaan bumi ini memiliki kesadaran dan dapat mengerti akan kelemahan dan kekurangan dirinya. Sehingga dengan adanya dialog dengan sendirinya akan memperkaya wawasan semua pihak dalam mencari persamaan-persamaan yang dapat dijadikan landasan hidup rukun dalam suatu masyarakat. Kebaikan dari metode diskusi yaitu:

- 1) Suasana dakwah akan hidup. Hadirin mencurahkan perhatian kepada masalah yang sedang di diskusikan. Partisipasi mereka lebih banyak di dalam menyemban tugas-tugas dakwah.
- 2) Dapat menghilangkan sifat-sifat verbalistis, individualistis, intelektualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat positif seperti toleransi, demokratis kritis, berfikir sistematis dan sabar, pemaaf jujur mencintai ilmu dan lain-lain sebagainya.
- 3) Bahan yang diberikan akan lebih dapat difahami dengan mendalam dan akan lebih dapat membekas, serta meninggalkan kesan yang lama dalam lubuk hati dan jiwa penerima dakwah.

Metode Tanya Jawab

Metode jawab ini digunakan oleh H. Haikal Asomadani pada saat mengisi

¹⁷ Moh. Munir, *Metode Dakwah*, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2003), 152.

pengajian. Metode ini bertujuan supaya mad'u lebih faham atau mengetahui tentang apa yang disampaikan oleh da'i. Tetapi jika audiens masih belum faham beliau mempraktekkan langsung dengan sesuai materi seperti halnya masalah ibadah. Kebaikan dari metode ini adalah mempererat hubungan antara da'i dan penerima dakwah. Memberikan kesempatan kepada penerima dakwah untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya dengan bebas sehingga situasi akan lebih menarik. Majelis akan hidup dan semua akan berfikir dan perhatian tercurah kepada masalah yang dibicarakan. Di samping itu dengan memakai metode ini melatih para da'i untuk selalu benar-benar menyiapkan dirinya yang berarti sekaligus latihan untuk mencintai pekerjaannya.¹⁸

Metode Pemberian Teladan yang Baik

Metode ini sangat tepat bagi pembangunan religiusitas masyarakat desa Tegal Belodan adalah metode pemberian teladan yang sesuai dengan tuntutan agama. Metode ini sangat tepat karena seperti yang kita ketahui dilapangan bahwa keadaan masyarakat Desa Tegal Belodan sangat memerlukan sosok teladan yang dapat mereka jadikan sebagai panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan dan tuntutan agama Islam, karena walau bagaimanapun juga tindakan nyata akan lebih berarti dari pada hanya sekedar orasi yang tanpa bukti. Faktor pendukung dan penghambat dakwah H. Haikal asomadani di desa Tegal Belodan Tabanan Bali seperti halnya kegiatan-kegiatan pada umumnya. Tentunya mempunyai berbagai macam faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah yang dilaksanakan H. Haikal Asomadani di Desa Tegal Belodan Tabanan Bali ini akan dibahas sebagai berikut:

Faktor Pendukung

- a. Tersedianya fasilitas tempat yang memadai

Tersedianya fasilitas berupa masjid atau musholla merupakan modal yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan sebuah masyarakat yang sadar akan hukum dan peraturan agama. Masjid atau musholla ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk berbagi wawasan keagamaan dengan orang lain. Sehingga dengan cara ini pemahaman tentang agama masyarakat desa Tegal belodan akan merata dan pada akhirnya terbentuk sebuah masyarakat yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi. Walaupun tempatnya harus berdampingan dengan tempat ibadah umat hindu.

- b. Toleransi masyarakat yang tinggi

Toleransi masyarakat desa Tegal Belodan tidak diragukan lagi dengan berbagai macam pemeluk agama dalam satu desa. Tidak membuat perpecahan antar sesama. Toleransi antar sesama ini merupakan modal yang berharga dalam membentuk masyarakat yang relegius tanpa harus mencemooh dan menimbulkan perpecahan antar umat seagama.

- c. Adanya dukungan dari semua pihak

Keinginan apapun, even apapun tidak bisa lepas dari dukungan dan peran serta semua pihak yang terkait. Tokoh masyarakat dapat memberikan dukungan dengan kebijakannya dan pelaksanaan dakwah, entah itu dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti pengeras suara atau setidaknya sebagai pendengar saat pelaksanaan acara semisal acara pengajian.

- d. Masyarakat yang sudah "melek" pendidikan

Kehadiran masyarakat yang memiliki wawasan luas tentunya akan sangat mendukung kegiatan dakwah. Karena masyarakat yang berwawasan luas memiliki pemikiran yang cenderung maju dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki wawasan

¹⁸ Abdur Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), 33.

dangkal. Faktor ini sangat mendukung dalam pelaksanaan dakwah di desa Tegal Belodan karena H. Haikal Asomadani akan lebih mudah memberikan masukan kepada masyarakat yang berwawasan sempit. Masyarakat yang memiliki wawasan luas lebih mudah menerima perubahan yang bersifat kebenaran daripada masyarakat yang berwawasan sempit, sehingga pencapaian pembentukan masyarakat yang religi di Desa Tegal Belodan dapat terwujud sesuai harapan.

- e. Kesabaran, ketelatenan dan keteladanan dari Ustadz Haikal (da'i)

Selain faktor yang berasal dari luar pribadi Ustadz Haikal, faktor pendukung dakwah adalah faktor yang berasal dari dalam diri H. Haikal Asomadani. Adanya kesabaran, ketelatenan dan keteladanan dari Ustadz merupakan faktor penting dalam mendukung dakwah di desa Tegal belodan, karena tanpa adanya kesabaran, ketelatenan dan keteladanan Ustadz mustahil cita-cita untuk membangun masyarakat Islami di desa Tegal Belodan dapat terwujud. Hal ini disebabkan karena masyarakat desa Tegal Belodan masih sangat memerlukan sosok seorang figur panutan dalam kehidupan keberagamaan dan dan tentunya seorang da'i yang sabar, telaten dan dapat memberikan teladan-teladan yang sesuai dengan kaidah agama Islam sangat dibutuhkan.

Faktor Penghambat

- a. Rendahnya pemahaman agama masyarakat

Masyarakat desa yang minoritas memeluk Islam sebagai agamanya belum sepenuhnya memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam sehingga peran H. Haikal Asomadani dibutuhkan masyarakat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Hingga akhirnya mereka memahami ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariat.

- b. Minimnya kesadaran individu dalam beribadah

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang agama berimbas pada minimnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agama. sehingga hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan kegiatan dakwah, yakni membentuk masyarakat yang Islami.

- c. Pola pikir masyarakat yang materialistis

Pola pikir materialistis yang masih tertanam pada sebagian masyarakat desa Tegal Belodan juga mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan dakwah dalam membangun masyarakat yang sadar agama. Kebanyakan dari masyarakat yang memiliki pikiran yang materialistik ini beranggapan bahwa meskipun mereka tidak sholat, puasa, dan zakat atau ibadah-ibadah lainnya, mereka tetap bisa makan, mendapatkan kecukupan kebutuhan sehari-hari bahkan kaya. Pola pikir semacam inilah yang menghambat tujuan dakwah untuk menyadarkan masyarakat bahwa melaksanakan ibadah agama itu sangat penting. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab bagi semua kalangan muslim, terutama para tokoh agama untuk mengubah cara pandang dan pola berfikir masyarakat.

- d. Kurangnya da'i

Mengubah kebudayaan dan cara pandang suatu masyarakat menjadi masyarakat yang berpandangan dan berorientasi pada kemurnian agama memerlukan kerjasama dari semua pihak. Kehadiran da'i sangat berperan dalam mewujudkan harapan tersebut. Kehadiran da'i yang merupakan talenta dan karisma tinggi sangat di butuhkan dalam melakukan perubahan pada masyarakat ini. Kenyataan ini ternyata bertolak belakang dengan yang ada di desa tegal Belodan di mana jumlah da'i atau pengemban dakwah yang ada di desa Tegal Belodan jumlahnya sangat sedikit sehingga

untuk membangun masyarakat yang faham tentang ajaran agama memerlukan waktu yang lebih lama.

E. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah H. Haikal Asomadani dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di desa Tegal Belodan dalam berbagai kegiatan keagamaan meliputi kegiatan dialog keagamaan, penyajian yasinan dan tahlilan, dan juga TPQ yang berupa metode ceramah (*mauidzoh khasanah*), metode dialog atau diskusi, metode tanya jawab (*jadilhum bullati hiya ahsan*), dan pemberian teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Adapun faktor pendukung dakwah H. Haikal Asomadani di desa Tegal Belodan yakni tersedianya fasilitas tempat dalam jumlah yang memadai, toleransi masyarakat yang tinggi, dukungan dari semua pihak, kesabaran, ketelatenan dan keteladanan dari H. Haikal Asomadani. Sedangkan faktor penghambat dakwah H. Haikal Asomadani di desa Tegal Belodan yakni pemahaman keagamaan yang masih rendah, minimnya kesadaran individu dalam beribadah, dan pola pikir masyarakat yang materialistik.

Daftar Pustaka

- Al-Ars Tobri, *Psikologi Dakwah*, dalam (<http://www.ditpertaais.net.>), 16 Desember 2016.
- Asomadani, Haikal. *Wawancara*. Tabanan. 10 Juli 2016.
- Budianto, Heri dan Hamid, Farid. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: 2011.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ilhami, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kadir Munsyi, Abdur. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Usana Offset Printing 1981.
- Munir, Moh. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Omar, Toha Yahya. *Islam dan Dakwah*. Jakarta Selatan: Zakia Islami Press, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Aalfabeta, 2008.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali, 2004.